



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Dampak *Homeschooling* Terhadap Perkembangan Sosial Anak serta Peranan Konselor

Silvia Adila Nusa *)¹.

¹Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Article Info

Article history:

Received Aug 11th, 2020

Revised Sept 16th, 2020

Accepted Oct 25th, 2020

Keyword:

Homeschooling

Perkembangan sosial

Peran konselor

ABSTRACT

Di era globalisasi semua bergerak dan berubah semakin cepat dan kompetitif. Semua bidang mengalami pergeseran dan tantangan, termasuk Lembaga pendidikan. Dalam rangka upaya menciptakan terobosan di bidang pendidikan, maka munculah pendidikan alternatif yang beragam bentuknya. Pendidikan informal yang mulai berkembang di Indonesia sekarang ini, Salah satunya adalah pendidikan *homeschooling*. Dilihat dari perkembangan atau peminat dari pendidikan *homeschooling* itu sendiri, khususnya masyarakat perkotaan. Beberapa hal yang melatarbelakangi para orang tua memilih *homeschooling* dibandingkan dengan sekolah formal. Salah satunya adalah untuk mengembangkan potensi anak, karena jika di sekolah formal anak sudah lelah dengan kurikulum.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Silvia Adila Nusa,

Silviaad109@gmail.com

Pendahuluan

Sosial tidak akan pernah terlepas dari seorang individu ataupun kelompok. Karena hal ini menyangkut bagaimana cara individu bersosialisasi dengan lingkungannya. Perkembangan berarti adanya perubahan yang progresif atau adanya perkembangan yang meningkat. Jadi perkembangan sosial adalah perkembangan yang secara langsung terhubung kepada lingkungan sekitar dimanapun kita berada. Menurut (Syamsu Yusuf 2009) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja.

Perkembangan sosial adalah area yang luas yang mencakup perasaan anak terhadap diri sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain. Hal ini mengacu pada perilaku ada respon anak untuk bermain dan berkaitan serta kedekatan mereka dengan anggota keluarga, pengasuh, guru dan teman-teman peran gender, kemandirian, moralitas, kepercayaan, dan penerimaan terhadap peraturan merupakan aspek dasar dalam perkembangan sosial anak. Sekolah adalah tempat berkumpulnya anak-anak yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan bermacam-macam corak keadaan keluarganya. Sebagaimana Desmita (2007) menyebutkan bahwa sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosialnya. Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak.

Pendidikan informal sudah mulai berkembang di Indonesia pada saat ini salah satunya pendidikan *homeschooling* (Febriane & Wresti, 2005). *Homeschooling* terus berkembang setiap tahunnya. Yulaelawati (Sumardiono, 2007) menuturkan, bahwa ada sekitar 1000 – 1500 siswa *homeschooling*. Perkembangan kemampuan sosial anak dimulai pada masa pra sekolah sampai akhir sekolah dengan ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial anak (Monks, 2002). Anak *homeschooling* lebih mempunyai banyak waktu di rumah, tapi waktu luang tersebut tidak hanya digunakan untuk bermain, tetapi digunakan untuk belajar dengan cara mereka sendiri dan terkadang mereka bermain sambil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Homeschooling

“Secara etimologis, *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hirarki ia adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek pendekatan pendidikan secara at home” (Rachman, 2007, p. 18). Dengan pendekatan ini anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja dan dimana saja, sebagaimana ia tengah berada di rumahnya sendiri. “*Homeschooling* bukanlah lembaga, tetapi keluarga” (Sumardiono, 2014, p. 6). *Homeschooling* adalah model pendidikan saat keluarga memilih menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab pendidikan anak-anaknya. *Homeschooling* dapat di katakan lebih fleksibel, artinya proses pembelajarannya dapat dilakukan di rumah atau dimanapun asal situasi dan kondisinya benar-benar nyaman dan menyenangkan seperti di rumah, serta waktunya disesuaikan dengan kesiapan anak sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam belajar.

Sementara Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2006) mendefinisikan *homeschooling* sebagai proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua /keluarga di rumah atau tempat-tempat lain di mana proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak dapat berkembang secara maksimal. Jadi, *homeschooling* adalah sebuah keluarga yang memilih untuk bertanggungjawab sendiri atas pendidikan anak-anak dan mendidik anaknya dengan berbasis rumah.

Tujuan Homeschooling

Tujuan dilaksanakannya *homeschooling* menurut Imas Kurniasih dalam (puspita, 2013) adalah: 1) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu bagi untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup; 2) Menjamin pemerataan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap individu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup; 3) Melayani peserta didik yang memerlukan pendidik anak akademik dan kecakapan secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Jenis-Jenis Homeschooling

Sesuai dengan namanya yaitu *homeschooling* yang berarti belajar berpusat di rumah, tapi prosesnya tidak hanya mengambil lokasi di rumah saja melainkan para orangtua dapat menggunakan apa saja dan dimana saja untuk pendidikan *homeschooling* anaknya. Menurut Mulyadi (2007), proses pembelajaran *homeschooling* ini ada dua macam: 1) Komunitas merupakan proses pembelajaran yang pesertanya di kumpulkan dalam sebuah kelas untuk belajar sambil bersosialisasi dengan teman-temannya; 2) *Distance learning* merupakan proses pembelajaran yang pesertanya belajar di rumah dan di dampingi oleh tutor.

Menurut Abdurrahman (2008), metode *homeschooling* terbagi menjadi 3, yaitu : 1) *Homeschooling* Tunggal, dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya karena hal tertentu atau lokasi yang berjauhan; 2) *Homeschooling* Majemuk, dilaksanakan oleh dua keluarga atau lebih untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing; 3) Komunitas *Homeschooling*, gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Harus ada komitmen penyelenggaraan sebesar 50:50 antara orang tua dan komunitasnya.

Pengertian Perkembangan Sosial

Menurut Syamsu Yusuf (2009, p. 122) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja. Perkembangan sosial berarti perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. (Soemiarti Patmonodewo, 2003, p. 31).

Tahap Perkembangan Sosial Anak

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu : 1) Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh; 2) Periode neonates adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu; 3) Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan otaknya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri; 4) Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa prasekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah; 5) Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Menurut Hurlock (1998) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial, yaitu: 1) Faktor keluarga, hubungan antar orang tua, orang tua dengan anak ataupun saudara-saudara terjalin rasa kasih sayang, dimana anak akan lebih terbuka dalam melakukan interaksi karena terjalinnya hubungan yang baik yang ditunjang oleh komunikasi yang tepat. Peran orang tua akan membimbing sang anak untuk mengenal lingkungan untuk mengenal lingkungan sekitar tempat tinggalnya; 2) Urutan anak dalam keluarga (sulung/tengah/bungsu), urutan posisi anak dalam keluarga berpengaruh pada anak misalnya sang anak merupakan anak terakhir maka dipastikan sang anak selalu bergantung pada orang tua dan saudaranya. Jika hal ini terjadi akan berpengaruh pada tingkat kemandirian anak tersebut; 3) Jumlah keluarga, pada dasarnya jumlah anggota keluarga yang besar berbeda dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit. Jika dalam suatu keluarga mempunyai anak yang sedikit maka perhatian, waktu dan kasih sayang lebih banyak tercurahkan, dimana segala bentuk aktivitas dapat ditemani atau dibantu, hal ini berbeda dengan anak keluarga yang besar.

Dampak *Homeschooling* Bagi Perkembangan Sosial Anak

Apapun cara yang dilakukan semua orang tua hanya untuk membahagiakan anaknya, berikut ada beberapa dampak dari *homeschooling* terhadap perkembangan anak: 1) Sulit mendapatkan teman baru, orang tua yang memberikan pendidikan *homeschooling* kepada anaknya, biasanya anak akan sulit untuk mendapatkan teman, karena anak hanya menghabiskan waktu belajar dan bermain di rumah tanpa berinteraksi dengan teman sebaya lainnya; 2) Kesulitan bersosialisasi terhadap lingkungan, apabila anak berkumpul dalam satu permainan atau suasana baru, sulit baginya untuk mengenal dan butuh waktu bagi si anak merasa nyaman dan dekat dengan suasana serta teman barunya, karena biasanya anak menghabiskan waktunya di rumah; 3) Anak menjadi kurang pergaulan, karena dunia anak hanya akan seputar rumah, halaman dan sekitarnya. Hal baru yang diluar sana yang sulit untuk diakses menjadi hambatan bagi anak menemukan hal baru yang lebih asyik dan membuat daya pikirnya berkembang. Hal yang perlu Anda ketahui mengenai jenis kecerdasan pada anak.

Usaha-Usaha Guru Bk / Konselor Dalam Membantu Perkembangan Sosial Anak yang *Homeschooling*

Menurut Fitri Hayati (2004, p. 130) guru BK/Konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dan berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Berikut adalah layanan-layanan yang dapat diberikan oleh guru BK/Konselor dalam membantu perkembangan social anak yang *homeschooling*: 1) Layanan orientasi, menurut Ernawati, dkk (2013, p. 178) layanan orientasi merupakan layanan bimbingan konseling yang digunakan untuk memperkenalkan peserta didik kepada lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini memudahkan individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan barunya. Layanan orientasi ini anak dapat memperoleh pemahaman serta wawasan baru mengenai perkembangan social yang baik. Begitupun kaitan *homeschooling* dan perkembangan social anak, guru BK/Konselor dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan social yang baik sehingga peserta didik dapat mengerti dan tau bagaimana cara bersosialisasi dilingkungan mereka; 2) Layanan informasi, Prayitno (2012, p. 50) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan sebuah layanan yang berusaha untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan oleh individu sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan kehidupan dan perkembangan. Jika dikaitkan dengan *homeschooling* dan perkembangan social anak, guru BK / Konselor dapat memberikan informasi kepada peserta didik mengenai dampak *homeschooling* terhadap perkembangan sosial anak sehingga peserta didik dapat mengetahui apa-apa saja dampak yang timbul; 3) Layanan konseling individual, pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Dalam kaitannya dengan perkembangan social anak, guru BK/Konselor dapat memberikan layanan konseling perorangan kepada anak yang menggunakan pendidikan *homeschooling*; 4) Layanan Bimbingan Kelompok, Prayitno (2004, p. 307) apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Jadi, layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam melakukan interaksi social secara langsung dengan teman sebaya sehingga siswa siswa mengerti seperti apa perkembangan social yang baik dan benar.

Kesimpulan

Pendidikan *homeschooling* adalah sebuah keluarga yang memilih untuk bertanggungjawab sendiri atas pendidikan anak-anak dan mendidik anaknya dengan berbasis rumah. Anak banyak memiliki waktu di rumah, bukan berarti di rumah anak hanya bermain-main melainkan anak juga menggunakan waktunya untuk belajar dan juga bermain sambil belajar. *Homeschooling* dijadikan pilihan karena berbagai alasan, seperti kondisi medis tertentu sehingga anak tidak bisa mengikuti sekolah formal dan keyakinan bahwa anak tidak dapat mengembangkan bakatnya melalui sekolah formal. Dari segi perkembangan social anak yang menggunakan pendidikan *homeschooling* biasanya kurang berisialisasi dengan lingkungan maupun teman sebaya, karena anak melaksanakan pendidikan di rumah tanpa adanya sosialisasi dengan teman yang lain. Guru BK atau Konselor sebagai komponen utama dalam membimbing anak-anak yang menggunakan pendidikan *homeschooling*. upaya Guru BK /Konselor yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, berupa: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok

Referensi

- Abdurrahman, G. (2008). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung, Indonesia : Humaniora.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung, Indonesia : Remaja Rosda Karya.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan 2006. *Komunitas Sekolah Rumah Sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta, Indonesia : Balai Pustaka.
- Ernawati, P. V., Setiawati, D., Nursalim, M., Pratiwi, T.I. (2013). Pengembangan Materi Layanan Orientasi Berbasis Media Blog Pada Siswa SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 177-185.
- Febriane, S., Wresti, C. (2005, Maret 13). Rumahku Kelasku Dunia Sekolahku. *Harian Kompas*.
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6), 603-307.
- Hurlock, E. (1998). *Perkembangan Anak*. Jakarta, Indonesia : Erlangga.



- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. (2003). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta, Indonesia : Gajah Mada University Press.
- Mulyadi, S. (2007). *Homeschooling Keluarga Kak Seto*. Jakarta, Indonesia : Kaifa.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang, Indonesia : FIP UNP.
- Puspita, R. N. (2013). Studio komaprase faktor-faktor daya tarik interpersonal pada mahasiswa unnes yang berpacaran ditinjau dari jenis kelamin. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 2(1), 64–68.
- Rachman, Arief. (2007). *Homeschooling Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta, Indonesia : Buku Kompas.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Sumardiono. (2014). *Apa itu Homeschooling, 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta, Indonesia : Panda Media.
- Syamsu, Y. (2009). *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, Bandung, Indonesia : Remaja Rosdakarya.